
GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI PADA BALITA

DESCRIPTION OF MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT NUTRITION IN TOLLS

Puput Risti Kusumaningrum^{1*}, Fitriana Noor Khayati², Dias Arvita³

¹ Program Studi Pendidikan Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Klaten

^{2,3} Program Studi DIII Keperawatan Universitas Muhammadiyah Klaten

e-mail: *puputristi89@gmail.com

INDEX

Kata kunci:
balita, gizi, ibu,
pengetahuan

ABSTRAK

Latar Belakang : Balita merupakan kelompok yang menunjukkan pertumbuhan badan yang pesat, sehingga memerlukan zat-zat gizi yang tinggi dan jumlah relatif besar dalam setiap kilogram badannya. Balita merupakan kelompok umur yang paling sering menderita akibat kekurangan gizi. Kekurangan gizi diakibatkan karena nutrisi yang tidak adekuat dalam lima tahun pertama kehidupan. Salah satu penyebab dari kekurangan gizi yaitu pola pemberian makan yang dilakukan orangtua. Pengetahuan diperlukan untuk dapat memberikan makanan yang adekuat. **Tujuan :** Untuk mengetahui karakteristik responden dan mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang gizi pada balita **Metode :** Desain Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang gizi pada balita di Posyandu Permata Kelurahan Blimbing. Teknik pengambilan sampel secara *Total Sampling* dengan 30 responden, teknik analisa data menggunakan distribusi frekuensi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan, yang terdapat 13 jawaban benar dan 7 jawaban salah. **Hasil :** Karakteristik ibu balita menjadi responden dalam penelitian ini rerata usia 33.20 tahun (6,905) dan rerata dalam keluarga mempunyai 1 orang anak (50%). Tingkat pendidikan tertinggi yaitu SMA sebanyak 17 orang (56,7%) dan pekerjaan tertinggi yaitu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 13 orang (43,3%). Dan sebagian besar reponden dengan penghasilam <UMR sebanyak 17 orang (56,7%). Hasil dari penelitian ini adalah gambaran pengetahuan yang termasuk kategori baik adalah 18 orang (60%) dan kategori cukup adalah 12 orang (40%). **Kesimpulan :** Berdasarkan penelitian pengetahuan ibu tentang gizi pada balita sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu 18 orang (60%).

Keywords:
knowledge, mother,
nutrition, toddler

Background: Toddlers are a group that shows rapid body growth, so they require high nutrients and relatively large amounts in each kilogram of their body. Toodlers are the are group that most often suffers from malnutrition. Malnutrition is caused by inadequate nutrition in the first five years of life. One of the causes of malnutrition is parental feeding patterns. Knowledge is needed to be able to provide adequate food. **Objective :** To determine the characteristics of respondents and find out the description of mother's knowledge about nutrition in toddlers **Method :** This research is a descriptive study. This study was conducted to determine the description of mother's knowledge about nutrition in toddlers at Posyandu Permata Kelurahan Blimbing. Total sampling technique with 30 respondents, analytical

techniques data using a frequency distribution. The instrument used in this study is a questionnaire consisting of 20 questions with 13 correct answers and 7 incorrect answers. Results : Characteristics of mothers under five who became respondents in this study the average age was 33.20 years (6,905) and the average in the family had 1 child (50%) The highest education level was 17 people from high school (56,7%) and the highest occupation was as a housewife as many as 13 people (43,3%) And most of the respondents with UMR earning as many as 17 people (56,7%) The results of this study are the description of knowledge that is included in the good category is 18 people (60%) and the sufficient category is 12 people (40%). Conclusion : Based on the research of mother's knowledge about nutrition in toddlers, most of the respondents have good knowledge, namely 18 (60%).

PENDAHULUAN

Masa balita dimulai dari usia 0-5 tahun. Balita merupakan singkatan bawah lima tahun, salah satu periode usia manusia dengan rentang usia satu hingga lima tahun atau biasa digunakan perhitungan bulan yaitu usia 12-60 bulan (Kemenkes, 2015). Balita merupakan kelompok yang menunjukkan pertumbuhan badan yang pesat, sehingga memerlukan zat-zat gizi yang tinggi dan jumlah relatif besar dalam setiap kilogram badannya. Balita merupakan kelompok umur yang paling sering menderita akibat kekurangan gizi pada kelompok rentan gizi. Kelompok rentan gizi adalah kelompok masyarakat yang paling mudah menderita kelainan gizi, bila suatu masyarakat terkena kekurangan penyediaan bahan makanan (Kemenkes, 2015).

Gizi pada balita dipengaruhi oleh faktor sosioekonomi dan latar belakang

berhubungan dengan pola makan dan nutrisi. Nutrisi yang tidak adekuat dalam lima tahun pertama kehidupan berakibat pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental dan otak yang bersifat *irreversible*. Ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi adalah status gizi. Status gizi balita mencerminkan tingkat pertumbuhan dan perkembangan dan kesejahteraan masyarakat dalam suatu Negara serta berhubungan dengan status kesehatan anak dimasa depan (Kvestad, 2013).

Pengetahuan gizi sangat penting untuk dipahami dan dimengerti terutama bagi ibu yang memiliki anak balita, karena ibu tersebut harus bisa mengetahui tentang kebutuhan gizi pada balita. Pengetahuan ibu akan status gizi anak yang baik, berdampak pada pengetahuan ibu pada pemberian nutrisi pada balita. Pengetahuan minimal yang harus diketahui oleh seorang ibu adalah

tentang kebutuhan gizi, cara pemberian makan, jadwal pemberian makan pada balita, sehingga menjamin anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Anak yang berasal dari keluarga yang tingkat pengetahuan ibu yang rendah seringkali harus puas dengan makanan seadanya yang tidak memenuhi kebutuhan gizi (Batti M., 2018).

Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 29 Maret 2021 dengan salah satu pengurus Posyandu dengan melihat data balita di Posyandu Permata terdapat 30 Ibu yang memiliki balita. Berdasarkan dengan melihat data sasaran balita di Posyandu Permata, terdapat 10 balita yang memiliki gizi kurang. Pada saat studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara tentang pengertian gizi, manfaat gizi, zat-zat gizi, makanan yang perlu diberikan dan akibat yang ditimbulkan jika kekurangan gizi kepada 10 ibu balita. Hasil yang didapat dari studi pendahuluan dengan sepuluh ibu yang memiliki balita dengan status gizi bermasalah terkait pengetahuan gizi yaitu, enam dari sepuluh ibu mengatakan mengetahui zat-zat gizi yang diperlukan oleh tubuh, makanan yang perlu diberikan oleh tubuh, makanan yang perlu diberikan sesuai usia anak dan akibat yang ditimbulkan apabila gizi

tidak tercukupi, sedangkan empat ibu mengatakan kurang memahami tentang zat-zat gizi yang diperlukan oleh tubuh, dengan hal ini pengetahuan gizi empat ibu masih perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengetahuan ibu tentang gizi pada balita di Posyandu Permata. Hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan dalam menentukan upaya yang tepat untuk menekan angka malnutrisi di Posyandu Permata.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling*. Pada penelitian ini didapatkan 30 ibu.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Blimbing, Karangnongko, Klaten. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan, yang terdapat 13 jawaban benar dan 7 jawaban salah.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Posyandu Permata

Kelurahan Blimbing didapatkan data bahwa :

1. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1. Rerata Usia Responden dan Jumlah Anak Dalam Keluarga responden Posyandu Permata Blimbing, Karangnongko, Klaten Tahun 2021 (n=30)

No	Variabel	Min	Max	Mean	S.D
1	Usia Ibu	23	47	33,20	6,905
2	Jumlah Anak Dalam Keluarga	1	3	1,70	0,794

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa usia responden paling muda yaitu 23 tahun dan usia paling tua yaitu 47 tahun, sedangkan rerata usia responden dalam penelitian ini yaitu 33,20±6,905 tahun.

2. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu, pendidikan ibu, dan pendapatan keluarga

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pekerjaan, Pendidikan, dan Pendapatan Keluarga responden Posyandu Permata Kelurahan Blimbing, Karangnongko, Klaten Tahun 2021 (n=30)

No	Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
1	Pekerjaan Ibu Rumah Tangga	13	43,3%
	Buruh	11	36,7%

	Karyawan Swasta	4	13,3%
	PNS	2	6,7%
	Jumlah	30	100%
2	Pendidikan		
	Tamat SD	3	10,0%
	Tamat SLTP	3	10,0%
	Tamat SLTA	17	56,7%
	Perguruan Tinggi	7	23,3%
	Jumlah	30	100%
3	Pendapatan Ibu		
	< UMR	17	56,7%
	> UMR	13	43,3%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menjadi responden pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga, yaitu berjumlah 13 (14,3%), sebagian besar responden merupakan lulusan SMA, yaitu sebanyak 17 responden (56,7%) dan sebagian besar Ibu dengan pendapatan dibawah UMR sebanyak 17 responden (56,7%).

3. Karakteristik responden berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Pada Balita

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan responden di Posyandu Permata Kelurahan Blimbing, Karangnongko, Klaten Tahun 2021 (n=30)

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	12	40%

Baik	18	60%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi balita di Posyandu Permata dengan pengetahuan baik sebanyak 18 responden (60%) dan pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (40%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa usia responden paling muda yaitu 23 tahun dan usia paling tua yaitu 47 tahun, sedangkan rerata usia responden dalam penelitian ini yaitu $33,20 \pm 6,905$ tahun. Usia ini masuk dalam katagori usia dewasa atau produktif. Pada usia ini individu akan berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu, usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca (Notoatmodjo, 2014)(4).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliana E menjelaskan bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin banyak. Semakin cukup umur tingkat pematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir sehingga pengetahuan akan bertambah (Yuliana, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dengan jumlah anak 1 orang sebanyak 50% . Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anak dalam keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengetahuan ibu. Tetapi ibu yang memiliki anak lebih dari satu cenderung lebih paham dengan pengetahuan tentang gizi pada balita, hal tersebut dikarenakan, ibu dengan jumlah anak lebih dari satu, mempunyai pengalaman yang lebih dalam mengatur pola makan anak. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengalaman merupakan guru yang terbaik.

Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu. Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2014).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu, Pendidikan, dan Pendapatan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian pada table 2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menjadi responden pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga, yaitu berjumlah 13 (14,3%). Pekerjaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan keluarganya. Pekerjaan

sebagai ibu rumah tangga dapat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu. Karena ibu yang tidak bekerja lebih banyak meluangkan waktunya dirumah dan dapat memberikan pengasuhan yang maksimal bagi balitanya. Disisi lain dengan ibu bekerja, akan terdapat banyak keuntungan salah satunya adalah wawasan ibu yang berkembang baik. Pengetahuan seseorang dapat bertambah melalui pekerjaannya terkadang mendapatkan pengetahuan sesuai bidang pelatihan (Hardinsyah, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian pada table .2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan lulusan SMA, yaitu sebanyak 17 responden (56,7%). Hasil penelitian ini menunjukkan semua responden sudah memperoleh pendidikan formal yaitu sekolah menengah dimana pendidikan ibu terbanyak adalah SMA. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengetahui tingkat pengetahuan sehingga terjadi perubahan-perubahan perilaku yang pasif. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi tingkat pengetahuannya ibu yang

mempunyai pendidikan, pengetahuan tentang pemberian makan harapannya mampu melaksanakan pemberian makan pada balita usia 6-24 bulan, akan lebih baik dan dapat melaksanakan kegiatan pemberian makan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dalam penelitiannya pada tahun 2017 didapatkan bahwa tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecukupan gizi untuk anaknya. Semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Susilowati, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian pada table diatas menunjukkan bahwa sebagian besar Ibu dengan pendapatan dibawah *UMR* sebanyak 17 responden (56,7%). Kategori pendapatan di Posyandu Permata blimbing tergolong cukup rendah, karena mayoritas responden yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Namun pada saat ini tingkat penghasilan tidak berpengaruh terhadap tingkat

pengetahuan yang di miliki seseorang, hal ini mungkin terjadi karena adanya program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (*BPJS*) kesehatan menjamin bahwa setiap orang memiliki hak yang sama pada akses layanan kesehatan, setiap peserta akan menerima informasi sesuai standar yang ada terkait penyakitnya. Oleh karena itu tingkat penghasilan tidak akan membatasi akses responden ke pelayanan kesehatan. Namun bila seseorang berpenghasilan cukup besar, maka dia akan mampu untuk menyediakan atau membeli fasilitas-fasilitas sumber informasi (Notoatmodjo, 2014).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Pada Balita

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi balita di Posyandu Permata dengan pengetahuan baik sebanyak 18 responden (60%) dan pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (40%). Dari keseluruhan pertanyaan, pengetahuan responden yang masih banyak salah yaitu terkait informasi

tentang status gizi, manfaat gizi, dan fungsi zat gizi. Hal ini disebabkan sebagian responden yang memiliki pengetahuan cukup berpendidikan terakhir sekolah dasar dan karena kurangnya informasi yang mereka peroleh dari media masa, petugas kesehatan, orang lain maupun lingkungan sekitar mempengaruhi pada pengetahuan yang didapatkan. Pernyataan ini sesuai dengan Notoatmojo yang menjelaskan bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang memberikan pengaruh bagi orang tersebut, dimana seseorang tersebut dapat (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan merupakan suatu proses pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena masuknya pemahaman - pemahaman baru. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan pendengaran penciuman, perasa dan peraba. Pengetahuan sebagian besar diperoleh melalui

mata dan telinga. Tingkat pengetahuan yang semakin tinggi seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi (Notoatmodjo, 2012).

Hasil Penelitian di Posyandu Permata ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang gizi pada anak balita yang paling banyak berada pada katagori baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah usia, sebagian besar usia responden dalam penelitian ini masuk dalam kategori usia dewasa atau produktif, dimana usia ini individu akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Faktor yang mempengaruhi selanjutnya adalah pekerjaan, sebagian besar responden pada penelitian ini bekerja sebagai ibu rumah tangga, hal tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki banyak waktu dirumah, sehingga responden bisa mendapatkan banyak informasi melalui media ataupun TV.

Faktor selanjutnya yaitu lingkup posyandu, seluruh responden dalam penelitian ini aktif mengikuti kegiatan posyandu yang dilakukan sebulan sekali, dan pada saat

posyandu sering dilakukan penyuluhan gizi seimbang pada balita, sehingga responden memiliki kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan tentang gizi pada balita. Faktor yang terakhir yaitu pendidikan sebagian responden mempunyai pendidikan terakhir ibu berada pada jenjang sekolah menengah atas (SMA). Hal ini diperkuat oleh Notoatmojo Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh In'am M dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang gizi pada anak balita yang paling banyak berada pada katagori cukup. Hal ini dikarenakan sebagian responden mempunyai pendidikan terakhir ibu berada pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) (In'am, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Setyowati T (2014) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup sehat. Kegiatan pendidikan kesehatan diharapkan dapat membantu tercapainya program pengobatan, rehabilitasi, pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan (Setyowati, 2014). Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami S tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan, dengan menggunakan buku pedoman terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah mendapat pelatihan metode kombinasi ceramah, tanya jawab dan demonstrasi, dimana presentasi ibu yang mendapat pelatihan metode kombinasi ceramah, tanya jawab dan demonstrasi mempunyai pengetahuan kurang (49,57%) saat sebelum intervensi dan setelah intervensi mempunyai pengetahuan baik (82,61%) (Utami, 2018).

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pendidikan kesehatan atau edukasi yang baik kepada ibu balita dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi pada balita.

KESIMPULAN

Karakteristik dalam penelitian ini rerata usia $33,20 \pm 6,905$ tahun, dan rerata jumlah anak dalam keluarga yaitu $1,70 \pm 0,794$. Pada penelitian ini sebagian ibu balita bekerja sebagai ibu rumah tangga sejumlah 13 responden (43,3%). Tingkat pendidikan terbanyak pada penelitian ini yaitu SMA sederajat sejumlah 17 responden (56,7%).

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu tentang gizi pada balita memiliki pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (40%) sedangkan pada ibu balita yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 responden (60%).

DAFTAR PUSTAKA

Batti M., K. N. (2018). Hubungan Antar Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan Rrataan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal KESMAS*.

- Hardinsyah., d. S. (2017). *Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: EGC.
- In'am, M. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Status Gizi Anak Di Bawah 5 Tahun Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Nusukan Surakarta.
- Kemenkes, R. (2015). *Situasi Kesehatan Anak Balita di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kvestad, I. T. (2013). The assessment of developmental status using the Ages and Stages questionnaire-3 in nutritional research in north Indian young children. *Nutrition Journal*.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan Cetakan Kedua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2014). *Konsep Pengetahuan, dan Sikap*.
- Notoatmodjo. (2014). *Pengetahuan dan Sikap*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setyowati, T. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Ibu Nifas (PK-PIN) terhadap kemampuan merawat diri dan kepuasan ibu post partum di RS panti rapih Yogyakarta.
- Susilowati, E. &. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah 1 Demak .
- Utami, S. (2018). Pengaruh Metode Pelatihan Terhadap Kemampuan Ibu Dalam Deteksi Dini Perkembangan Anak Usia 0-2 Tahun (studi di wilayah kerja Puskesmas Kalikedinding Surabaya).
- Yuliana, E. (2017). Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan yang Sehat dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan di Sekolah.